

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah sumber utama Islam dan cara hidup bagi semua Muslim. Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk tentang bagaimana berkomunikasi dengan Allah Swt., tetapi juga mengatur hubungan manusia satu sama lain (*hablum minallah wa hablum min an-nas*) dan dengan lingkungan alamnya.

Sebagai mana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Imran ayat 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيَّنَ مَا تَتَّقُونَ إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءَ وَبَغَضَ
مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^١

Terjemahannya:

“Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka”.¹

Ayat di atas menjelaskan bagaimana umat Muslim untuk memahami Islam (kaffah) sepenuhnya, seseorang harus terlebih dahulu memahami teks al-Qur'an dan kemudian menerapkannya dengan sungguh-sungguh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.²

Al-Qur'an adalah satu-satunya pesan ilahi yang telah mempertahankan

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2019), hlm. 64.

²Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), hlm. 3.

keunikannya sepanjang sejarah.³ Al-Qur'an telah dengan aman menempuh perjalanan sejarah yang panjang, selalu menurut tempat dan waktu. Sangat menarik bagi setiap orang yang beriman dan bertaqwa ketika membacanya, mengetahui ilmu tajwid dan artinya, karena memungkinkan manusia untuk menerima petunjuk dari al-Qur'an, dan tidak diragukan lagi dikagumi oleh orang-orang saleh.⁴

Al-Qur'an adalah sumber di mana Islam didirikan. Karena pentingnya al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia ke arah yang benar, maka wajib bagi setiap Muslim untuk mempelajari, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mengajar keluarga, teman, dan kepada orang lain.

Al-Qur'an merupakan cara untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam agama, sehingga mempelajarinya sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasul-Nya, khususnya melalui tartil, sebagai firman Allah Swt. 's 73:4 Q.S. Al-Muzammil.⁵

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^ق

Terjemahnya:

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”⁶

Ayat di atas membahas bagaimana cara mengucapkan “Tartil” yang memiliki

³Subhi al-Salih, *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an, Terj. Tim Pustaka Firdaus, Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Cet IX, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), hlm. 3.

⁴M. Hadi Ma'rifat, *Sejarah al-Qur'an* (Cet. II; Jakarta: Al Huda, 2007), hlm. 1.

⁵Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2011), hlm.73.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro 2019), hlm. 574.

dua arti. Pertama, definisi *issiyah*: ketika membaca al-Qur'an diharapkan tenang, lambat, tidak tergesa-gesa, bertutur kata baik, di lokasi yang menguntungkan, dan operasi indra (penglihatan) lainnya. Kedua, dalam membaca al-Qur'an, diperlukan pemaknaan makna yang sesuai dengan tajwidnya, baik dari segi makhraj, sifat, mad, wakaf, dan sebagainya.⁷

Agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar seorang umat Muslim dituntut untuk mempelajari bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan istilah itulah yang disebut dengan tahsin tilawah al-Qur'an.

Namun, ada perbedaan yang signifikan antara pentingnya membaca al-Qur'an dan kapasitas komunitas Muslim untuk membacanya. Nazaruddin Umar, Rektor Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an Jakarta (PTIQ), memperkirakan kekeliruan membaca al-Qur'an masih merajalela di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, sekitar 54 persen penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak bisa membaca al-Qur'an.⁸

Kekeliruan membaca al-Qur'an meningkat di Indonesia pada tahun 2018. Menurut Institut Ilmu al-Qur'an, lebih dari 65 persen orang Indonesia keliru dalam membaca al-Qur'an. Angka ini sangat mengkhawatirkan dan menyedihkan, mengingat Indonesia adalah negara dengan penduduk Islam terbesar di dunia, dengan al-Qur'an sebagai sumber utama untuk belajar dan memahami Islam.

Akibatnya, umat Islam harus meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an mereka untuk mencegah kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Melihat

⁷Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hlm. 2.

⁸Ilham Safutra, "54 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Al-Qur'an", *Jawapos.com*. 07 Januari 2016. <https://www.jawapos.com/read/2016/06/07/32703/54-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-al-Qur'an> (21 Februari 2018).

situasi saat ini, jelas banyak anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini dilihat di masyarakat umum dan bahkan pada masyarakat terdidik, dan hal ini terjadi juga di lembaga pendidikan formal seperti halnya data observasi awal dan hasil wawancara pendidik dan peserta didik di SMP IT As-Salam Ambon. Peserta didik kelas VII memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang rendah, seperti tidak mengenal huruf hijaiyyah, melafalkan huruf hijaiyyah yang tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhroj), dan membacanya dengan lancar, serta pemahaman tajwid masih lemah.⁹

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai cara atau Metode salah satunya adalah dengan menggunakan Metode Tahsin. Metode Tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah al-Qur'an yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode ini dalam mempelajari al-Qur'an melalui seorang pendidik secara langsung atau berhadapan. Metode tahsin hampir sama dengan metode qiroati yaitu metode yang membahas tentang cara pengucapan al-Qur'an berikut cara penyampaiannya, dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai tingkat mendekati sempurna.¹⁰

Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an, maka sangatlah penting untuk mengenalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi fisik dan sejarah, tetapi juga dari segi cara membaca dan memahami isi yang terkandung dalam al-Qur'an ayat demi ayat.

⁹Observasi Awal, di SMP IT As-Salam Ambon, 9 juni 2022.

¹⁰ Prasojo Agus Dwi, "Penggunaan metode tahsin terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung". *Skripsi* (: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri ((UIN) Raden Intan Lampung,2018)

Sehingga menjadi cahaya penerang kehidupan. Sebagai seorang Muslim, kemampuan membaca al-Qur'an adalah hal yang paling penting untuk dipahami.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dengan ini peneliti mengangkat judul tentang, “Upaya Pendidik PAI Memberikan Pembelajaran Dengan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas VII Di SMP IT AS-SALAM Ambon”

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan secara universal dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memberikan batasan agar memudahkan pembaca dalam memahami makna yang terkandung dalam topik penelitian ini yang berjudul Upaya Pendidik PAI Memberikan Pembelajaran Dengan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta didik Kelas VII Di SMP IT AS-SALAM Ambon. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP IT Assalam Ambon yang ditekankan pada penggunaan metode tahsin dan kemampuan membaca al-Qur'an. Faktor pendukung dan penghambat Metode Tahsin dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an sesuai Hukum – Hukum bacaan dan Tajwid bagi Peserta didik kelas VII di SMP IT AS-SALAM Ambon.

C. Rumusan Masalah

Pada apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

¹¹Zulfisun Muharram, *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an dengan Metode Mandiri* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 2.

1. Bagaimana upaya Guru PAI dalam memberikan pembelajaran metode Tahsin agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SMP IT AS- SALAM Ambon kelas VII ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Metode Tahsin dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an sesuai Hukum Tajwid bagi Peserta didik SMP IT AS-SALAM Ambon kelas VII?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis memaparkan tujuan dari penelitian ini yakni.

1. Untuk mendeskripsikan upaya Guru PAI dalam memberikan pembelajaran metode Tahsin agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SMP IT AS- SALAM Ambon kelas VII.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Metode Tahsin dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an sesuai Hukum Tajwid bagi Peserta didik Kelas VII SMP IT AS-SALAM Ambon.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peserta didik
 - a. Dengan metode tahsin, kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik meningkat.
 - b. Peserta didik akan tertarik dan terkesan, dengan belajar menggunakan metode tahsin yang benar.
 - c. Peserta didik akan merasa mudah dalam belajar al-Qur'an dan aktif tadarus (belajar dengan sistem mengulang) di rumah masing-masing,

sehingga kemampuan membaca akan meningkat.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya metode tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Melaksanakan pengembangan kegiatan sekolah, khususnya di bidang keagamaan. Serta dapat meningkatkan kelancaran, ketepatan dalam pembacaan al-Qur'an terutama dalam makharijul huruf dan tajwid.

4. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai metode Tahsin sehingga dapat mengembangkannya dimasa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti banyak memperoleh referensi sumber data dari berbagai pihak, termasuk dengan melihat penelitian-penelitian yang sudah ada yang memiliki kesamaan dengan peneliti.

1. Yunita, Buton, 2019. "Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Kelas XI MIA Di Madrasah Aliyah Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon". Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana upaya guru tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak didik kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon sangat baik dengan menerapkan beberapa sistem, serta faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Guru tahsin dalam

meningkatkan bacaan al-Qur'an anak didik kelas XI MIA di MA Tahfiidzul Qur'an Al-Anshor Ambon.

2. Hikma, Novalia, 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat". Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII DI SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat. Serta kendala – kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Way Tenong Lampung Barat.

Persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terletak pada upaya pendidik meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah, pada penelitian-penelitian ini tidak memfokuskan pada satu metode tetapi hanya memfokuskan bagaimana pendidik meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik